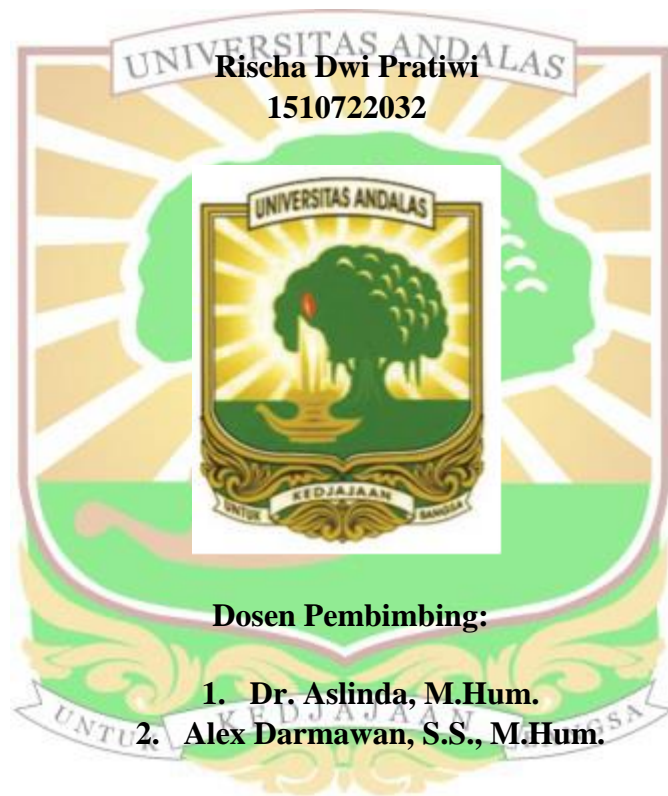


**KESANTUNAN BERBAHASA SOPIR ANGKOT
TRAYEK PASAR RAYA–TELUK BAYUR DI KOTA PADANG:
Suatu Tinjauan Pragmatik**

**Skripsi ini Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Humaniora Pada
Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas**



Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Andalas

Padang

2019

ABSTRAK

Rischa Dwi Pratiwi, No. Bp 1510722032 “Kesantunan Berbahasa Sopir Angkot Trayek Pasar Raya-Teluk Bayur Di Kota Padang”. Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Pembimbing I, Dr. Aslinda, M. Hum, pembimbing II, Alex Darmawan, S.S., M.A.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah apa saja prinsip kesantunan yang dipatuhi dan yang dilanggar serta apa saja pemarkah kesantunan dan ketaksantunan yang digunakan oleh sopir angkot trayek Pasar Raya–Teluk Bayur di Kota Padang? Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan prinsip kesantunan yang dipatuhi dan yang dilanggar dalam tuturan oleh sopir angkot trayek Pasar Raya–Teluk Bayur di Kota Padang serta mengidentifikasi pemarkah kesantunan dan ketaksantunan yang digunakan oleh sopir angkot trayek Pasar Raya-Teluk Bayur di Kota Padang.

Metode dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap penyediaan data, tahap penganalisisan data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Pada tahap penyediaan data, metode yang digunakan adalah metode simak. Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik sadap, sedangkan teknik lanjutan yang digunakan yaitu metode Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan metode catat. Pada tahap analisis data, metode yang digunakan adalah metode padan. Metode padan yang digunakan yaitu metode padan translasional, metode padan referensial, dan metode padan pragmatis. Teknik dasar yang digunakan adalah Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), sedangkan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubung banding membedakan (HBB). Teknik lainnya yang digunakan ialah teknik baca markah. Selanjutnya, pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode informal.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dalam tuturan sopir angkot trayek Pasar Raya–Teluk Bayur ditemukan tuturan yang melanggar prinsip-prinsip kesantunan sebanyak 27 tuturan dan mematuhi sebanyak 13 tuturan yang mencakup enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatisan. Tuturan yang paling banyak dilanggar sebanyak 7 tuturan, terdapat pada maksim kedermawanan dan tuturan yang paling banyak dipatuhi sebanyak 3 tuturan, terdapat pada maksim kesepakatan. Selanjutnya, pemarkah kesantunan yang digunakan oleh sopir angkot berupa unsur segmental yang digunakan ialah kata sapaan *Uni* “Kakak”, *Pak* “Bapak, dan *Buk* “Ibu”, pemarkah *toloang*, dan partikel *dih*, *ondeg*. Pemarkah suprasegmental yang digunakan oleh sopir angkot ialah intonasi yang rendah. Pemarkah ketaksantunan yang digunakan oleh sopir angkot berupa unsur segmental yang digunakan ialah partikel *ndeh*, *lah*, kata sapaan *Kau* “Kamu”, *Oi*, kata makian *pantek*, *tambonsu*, *anjiang*, *baruak*, *babi*, *cirik*, *godok*, penggunaan *hedges kalau indak* “kalau tidak”. Pemarkah suprasegmental yang digunakan ialah intonasi naik dan datar, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh.

Kata Kunci: Kesantunan, bahasa, sopir angkot.